

## Manajemen Strategi Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Dessy Kecamatan Bergas

**Rina Purwanti**

Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: [rinapurwanti@unw.ac.id](mailto:rinapurwanti@unw.ac.id)

**Purwosiwi Pandansari**

Universitas Ngudi Waluyo

E-mail: [purwosiwipandansari@unw.ac.id](mailto:purwosiwipandansari@unw.ac.id)

**Abstract.** *This research is a type of qualitative descriptive research, because in this research it will describe the condition of the object and the researcher plays the role of being the key instrument that will process the data. This research was carried out naturally, this research chose to focus on the conditions existing at the Dessy Course and Training Institute (LKP), Bergas District. The data collection technique in this research uses 3 data collection techniques, namely semi-structured interviews, documentation and triangulation. The data sources in this research are subject sources who have the information needed to support this research, namely managers, teachers, employees, members and alumni of LKP Dessy. LKP is a form of non-formal education unit organized for people who need knowledge, skills, life skills and attitudes to develop themselves, develop their profession, work, do independent business and/or continue their education to a higher level. In carrying out the LKP, good management is also required, namely in the selection of management strategies by the management. Strategic management is a series of managerial decisions and actions that determine company performance in the long term. Strategic management includes long-term planning, strategy implementation, evaluation and control. This research aims to qualitatively describe strategic management at LKP Dessy, Bergas District.*

*The results of the analysis show that strategic management at LKP Dessy can be described using one of the stages in company development, namely strategic management whose components include environmental observation, strategy formulation by determining the LKP program plan, LKP program planning, strategy implementation, evaluation and control.*

**Keywords:** *Strategic management, training institutions.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan dari objek dan peneliti berperan menjadi instrumen kunci yang akan mengolah data. Penelitian ini dilakukan secara natural, penelitian ini memilih fokus pada kondisi yang ada di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy Kecamatan Bergas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan triangulasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber subjek yang memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini yaitu meliputi manajer, pengajar, karyawan, anggota dan alumni dari LKP Dessy. LKP adalah salah satu bentuk satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam menjalankan LKP juga diperlukan pengelolaan yang baik yaitu dalam pemilihan manajemen strategi oleh pihak manajemen. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. manajemen strategis meliputi perencanaan jangka panjang, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif manajemen strategi pada LKP Dessy Kecamatan Bergas.

Hasil analisis ditunjukkan bahwa manajemen strategi pada LKP Dessy dapat dideskripsikan menggunakan salah satu tahap dalam pengembangan perusahaan yaitu manajemen strategis yang komponennya meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi dengan menentukan rencana program LKP, perencanaan program LKP, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian.

**Kata Kunci:** Manajemen strategi, lembaga pelatihan.

## **PENDAHULUAN**

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Unsur-unsur yang harus ada dalam manajemen strategis antara lain perencanaan jangka panjang, penerapan strategi, evaluasi dan pengendalian. Perusahaan memerlukan manajemen strategis untuk memastikan kesesuaian antara lingkungan organisasi dan strategi, struktur, dan proses organisasi, yang berdampak positif pada kinerja organisasi. Pengambilan keputusan strategis yang ditekankan dalam manajemen strategis relevan dengan masa depan jangka panjang seluruh organisasi dan memiliki tiga karakteristik yaitu langka, konsekuensial, dan direktif.

Manajemen memerlukan koordinasi antara sumber daya manusia (SDM) dan material untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen yang baik mencakup pengorganisasian sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, menghubungkan organisasi dengan lingkungan eksternal dan menanggapi kebutuhan sosial, mengembangkan lingkungan organisasi yang memungkinkan orang mengejar tujuan individu dan tujuan bersama. tujuan, untuk melakukan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditentukan seperti penetapan tujuan, perencanaan, pembangunan sumber daya, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, serta melakukan peran interpersonal, informasi dan pengambilan keputusan. [1]

Lembaga Kursus dan Pendidikan (LKP) Dessy merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang pendidikan, yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang memiliki visi “menjadikan lembaga pendidikan non-formal yang menyelenggarakan dan mewujudkan pendidikan ketrampilan yang berkualitas untuk masyarakat sesuai dengan kompetensi masing-masing sehingga mampu mandiri. Perkembangan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy menggunakan salah satu tahapan pengembangan kelembagaan, yaitu tahap manajemen strategis yang meliputi pengamatan lingkungan, perencanaan perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi strategi. Perkembangan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy mulai diperhatikan dari tahun ke tahun setelah dilaksanakannya tahap manajemen strategis, namun karena perkembangan zaman dan keadaan yang ada yaitu pendirian sekolah menengah kejuruan tersebut mengakibatkan berkurangnya atau berkurangnya jumlah siswa yang belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy. Sarana dan prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy belum memadai untuk proses belajar mengajar, begitu pula dengan kendala finansial yang diperlukan lembaga tersebut untuk saat ini dalam proses mencapai tujuannya. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana manajemen strategi

yang dapat digunakan guna membuat Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dessy lebih berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan memahami kondisi objek dan subjek penelitian secara apa adanya dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena yang ada pada LKP Dessy, dalam hal ini permasalahan tentang manajemen dan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan, dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan mengelola (*controlling*) SDM, serta bagaimana penerapan fungsi-fungsi baku yang dijalankan pada LKP Dessy.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder [2] Data primer yang dimaksud disini adalah data berupa kata-kata atau tuturan lisan, gerakan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang cakap yang dapat diandalkan yaitu subjek penelitian atau orang yang memberikan informasi terkait variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden individu langsung. Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan penulis serta studi literatur. Dapat dikatakan ini merupakan data sekunder dapat berasal dari bahan grafis seperti jurnal, tabel, catatan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber data adalah lingkungan LKP Dessy, yang berupa sumber data primer yang diperoleh dari wawancara kepada narasumber, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan daftar kepustakaan lain.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. [3] Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sistematis tentang aktivitas individu atau subjek lain yang diselidiki. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) berkaitan dengan LKP Dessy kepada bagian yang memiliki wewenang untuk menjawab wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini meliputi manajer, pengajar, karyawan,

anggota dan alumni dari LKP Dessy. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai LKP Dessy.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis matriks SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Dalam analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan masuk dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman masuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Kegunaan analisis adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada dalam penelitian dan mencari jalan bagaimana mengoptimalkan kekuatan dan peluang tersebut. Sedangkan kelemahan dan ancaman diidentifikasi agar dicari jalan untuk meminimalisir dan mengatasinya. [4]

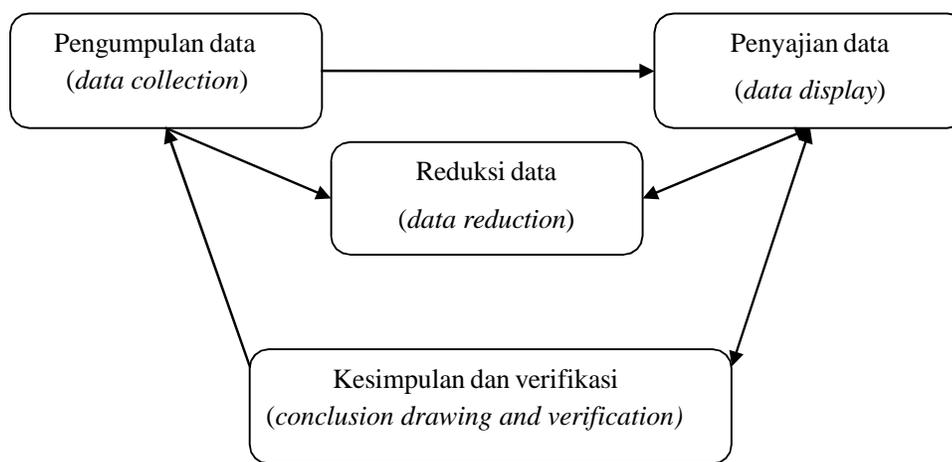
**Tabel .1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data (LKP Dessy)	Teknik Pengumpulan Data
1	Profil LKP	Pemimpin, karyawan, pembukuan	Wawancara Dokumentasi Triangulasi
2	Sistem manajemen	Pemimpin, karyawan, siswa, alumni	
3	Strategi manajemen yang berlaku	Pemimpin, karyawan, siswa, alumni	
4	Perkembangan	Pemimpin, karyawan, siswa, alumni	

**Tabel .2 Instrumen Penelitian**

NO	UNSUR	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	RESPONDEN
1	Pengamatan lingkungan	Pengenalan kepada masyarakat	Pimpinan dan pengurus
2	Perumusan strategi	Perencanaan Program untuk LKP	Pimpinan dan pengurus
3	Implementasi strategi	Administrasi LKP	Pimpinan, pengurus, pengawas
		Perekrutan siswa	Pimpinan, pengurus, pengawas
		Pelatihan yang ada di LKP	Pimpinan, pengurus, pengawas, dan pelatih
		Kurikulum yang ada di LKP	Pimpinan, pengurus, pengawas, dan pelatih
		Proses belajar	Pimpinan dan pelatih
		Evaluasi belajar	Pimpinan dan pelatih
4	Evaluasi dan pengendalian	Keberhasilan program LKP	Pimpinan, pengurus, pengawas, pelatih, dan alumni
		Pemberian pendidikan lanjut dan pelatihan	Pimpinan, pengurus, pengawas, pelatih, dan alumni
		Penyaluran kerja	Pimpinan, pengurus, pengawas, pelatih, dan alumni

Teknik analisis data yang digunakan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data menggunakan model interaktif. Teknik analisis data tersebut ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

**Gambar .1 Komponen dalam Analisis Data**

Pengumpulan Data (*Data Collection*) merupakan kegiatan mengumpulkan dokumen sebagai sumber data yang diperlukan sebagai bahan masukan dalam menghasilkan informasi yang dikehendaki. Reduksi data (*Data Reduction*) merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya menyajikan data. Adanya penyajian data mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. [5]

## **PEMBAHASAN**

LKP Dessy didirikan pada tahun 1999. Dirintis dengan bermodalkan keterampilan menjahit yang kemudian melangkah pada sebuah inspirasi yang ingin mewujudkan masyarakat yang berpendidikan dan berketerampilan maka membulatkan tekad untuk mendirikan sebuah lembaga yang kini dikenal dengan LKP Dessy yang didirikan oleh Sri Sulastri yang beralamatkan di Jalan Raya Bandungan, Sikunir, Bergas Lor, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang diawali dengan sarana dan prasarana yang sangat minim dan kemudian dengan kemauan yang kuat sehingga LKP Dessy berkembang saat ini. LKP Dessy memiliki visi mewujudkan lembaga kursus sebagai wahana pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha mandiri, dan misi meningkatkan mutu pengelolaan lembaga kursus, meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan melakukan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi dan melakukan uji kompetensi.

Salah satu keberhasilan LKP Dessy ialah telah banyak meluluskan peserta didik dan semenjak tahun 2004. LKP Dessy menjalin kemitraan dengan PT. Sinabro Java Garment diikuti tahun 2005-2006. Selain itu, LKP Dessy menjalin kemitraan dengan PT. Inti Sukses

Garmindo, PT. Liebra Permana, dan PT. Star Fashion, dan hingga saat ini LKP Dessy memiliki 8 mitra kerja. Keberadaan kemitraan tersebut merupakan kerjasama yang saling menguntungkan bagi LKP Dessy, masyarakat, maupun industrigarmen karena dengan adanya LKP Dessy berarti keterampilan masyarakat (penduduk usia kerja) meningkat sehingga masyarakat dapat bekerja di industri garmen, dengan terpenuhinya lapangan kerja maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran, kelangsungan produksi industri garmen juga terpenuhi, sehingga sebagai lembaga pelatihan yang dipercaya masyarakat dapat mencetak tenaga terampil di bidang garmen yang siap bekerja atau berwirausaha

Harapan berdirinya LPK ini agar dapat membantu meningkatkan SDM di bidang keterampilan menjahit pada khususnya untuk dapat bekerja dan berwirausaha serta dalam menghadapi ketatnya persaingan kerja pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Tujuan didirikannya LKP Dessy adalah untuk mendidik siswa dengan membekali dengan ketrampilan dan di tempatkan kerja pada perusahaan dalam membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran, dengan demikian secara kesejahteraan lebih meningkat dengan menciptakan lapangan kerja khususnya dalam bidang menjahit. Sebagai alternatif menggali skill ketrampilan sebagai acuan/motivasi untuk mendapatkan pekerjaan bagi orang yang tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Program/kejuruan yang kini berjalan yaitu menjahit dan tata busana yaitu keterampilan yang mengajarkan tata cara membuat busana mulai dari mengukur, membuat pola sampai menjadi sebuah busana serta teknik pembuatan dan sistematika pembuatan sebuah busana yang kemudian akan dikembangkan untuk usaha mandiri atau bekerja pada suatu konveksi. Menjahit dengan operator garment yaitu jenis keterampilan yang diajarkan pada siswa tentang bagaimana tata cara proses penggabungan untuk menjadi sebuah busana. Disini juga siswa di beri wawasan tentang bagaimana pelaksanaannya di perusahaan agar siap pada waktu terjun pada dunia industri garment pada khususnya. [6]

Pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh LKP Dessy yaitu mengenalkan lembaga baru kepada masyarakat di sekitar, dengan menghubungi perangkat desa dan melakukan promosi pada setiap desa disekitar. Promosi yang dilakukan bermaksud untuk meningkatkan siswa yang belajar di LKP Dessy, dan media yang digunakan adalah brosur disebar dan menggunakan promosi di sosial media pada saat akan diadakan pelatihan.

Strategi dilakukan dengan menentukan rencana program LKP Dessy diterapkan pada visi lembaga yaitu LKP Dessy memiliki visi mewujudkan lembaga kursus sebagai wahana pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha mandiri. Dan misi lembaga adalah meningkatkan mutu pengelolaan lembaga kursus, meningkatkan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memberikan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan melakukan penggunaan kurikulum berbasis kompetensi dan melakukan uji kompetensi.

Program dan strategi untuk mencapai misi yang telah ditetapkan yaitu selalu berusaha meningkatkan kualitas keterampilan untuk bersaing pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dengan memberikan motivasi pada masyarakat akan pentingnya memiliki pendidikan maupun ketrampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari, dan memberikan motivasi pada masyarakat untuk memulai belajar untuk siap dalam bersaing pada DUDI yang semakin ketat. Target hasil dari program dan strategi yang ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan masyarakat untuk berwirausaha, meningkatkan taraf hidup masyarakat yang kurang mampu akan dibekali keterampilan, membantu Pemerintah dalam mengurangi pengangguran yang semakin merajalela, meningkatkan daya saing untuk terjun pada DUDI yang semakin maju, memberikan inovasi dalam bentuk produk, metode pembelajaran, kurikulum dan lain-lain yang berkaitan dengan program kursus, membuka pelatihan menjahit kejuruan dan menjahit operator garment sebagai bekal keterampilan siswa dalam mempersiapkan siswa untuk terjun dalam DUDI, dan sebagai bekal ketrampilan siswa dalam mempersiapkan siswa untuk berwirausaha mandiri.

Adapun metode yang dipergunakan dalam pembelajaran meliputi penjelasan materi, tanya jawab, *project based learning*, *problem solving*, dan pembelajaran. Metode penjelasan materi adalah metode yang dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Walaupun metode ini tradisional namun, tidak dapat begitu saja dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Metode ini dipergunakan pendidik/pelatih ketika menyampaikan keterangan atau uraian suatu pokok materi secara lisan. Metode tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik tetapi juga sebaliknya. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan baik formal, non formal dan informal. Metode *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data

sampai menarik kesimpulan. Metode pembelajaran merupakan cara penyajian materi pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang biasa berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama. Dalam diskusi ini proses pembelajaran terjadi dimana interaksi antara dua individu atau lebih yang terlibat saling tukar informasi, pengalaman dalam memecahkan persoalan. Sehingga dimungkinkan semua peserta aktif berfikir. Evaluasi dan pengendalian meliputi penilaian terhadap sarana, pendidik, pembelajaran. [7]

Struktur organisasi ini meliputi manajerial lembaga yang berada dalam pengawasan dan persejutan Dewan Pembina Kepala Disnakertran Kabupaten Semarang, Dewan Pembinaan Kepala Diknas Kabupaten Semarang, dan Dewan Pembinaan UPTD Diknas Kecamatan Bergas. Struktur organisasi yang paling tinggi yaitu pimpinan bertugas mengatur, mengawasi, dan bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga. Pimpinan memberi tugas dan wewenang kepada bendahara untuk mengatur segala administrasi keuangan lembaga, marketing untuk pengembangan lembaga, dan sekretaris untuk mengurus kesekretariatan lembaga. Pengurus lembaga disesuaikan dengan masing-masing program yang ada, instruktur menjahit bertanggung jawab program pelatihan menjahit.

LKP Dessy merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus dan pelatihan ini merupakan satuan pendidikan pendidikan luar sekolah (nonformal) yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, dan atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perkembangan LKP Dessy dilandasi manajemen strategi yang dimiliki oleh lembaga. Penentuan program sebagai program pelatihan merupakan bagian terpenting dari pendirian merupakan pilihan bagi siswa untuk memutuskan dan memilih LKP Dessy sebagai tempat belajar. Pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan meliputi perencanaan visi dan misi lembaga, program dan strategi untuk mencapai misi yang telah ditetapkan, menentukan target hasil dari program dan strategi. Mengenai pengorganisasian LKP membentuk struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang serta hak dan kewajiban, dan membuat tata tertib. Pelaksanaan program dan strategi yang sudah direncanakan sebagai penilaian kinerja dan perkembangan LKP melalui Dessy pelaporan program kegiatan. Sistem informasi yang dikembangkan melalui promosi baik melalui media sosial maupun brosur dan pamflet.

Inovasi telah dibuat dalam bentuk produk, metode pembelajaran, kurikulum dan lain- lain yang berkaitan dengan program kursus telah direncanakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas LKP Dessy dengan cara mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan kompetensi, sarana dan prasarana. Pembuatan proses belajar secara terstruktur mempermudah kegiatan pelatihan kemudian mengevaluasi hasil belajar. Adanya program layanan pasca kursus dan pelatihan memberikan layanan bagi alumni.

Manajemen strategis dalam perusahaan akan berkembang melalui empat tahap yang berurutan yang pertama tahap perencanaan keuangan dasar, tahap perencanaan berbasis peramalan, tahap perencanaan berorientasi keluar (perencanaan strategi), dan tahap manajemen strategis. Berkaitan dengan empat tahap tersebut LKP Dessy menggunakan salah satu tahap pengembangan lembaga yaitu tahap manajemen strategis yang meliputi pengamatan lingkungan, perencanaan strategis, implementasi strategis, dan evaluasi. [8]

Manajemen strategis yang ada di LKP Dessy merupakan perantara lembaga untuk mencapai tujuan dan mengembangkan lembaga menjadi lebih maju. Manajemen strategi ini memerlukan unsur-unsur yang menyusunnya. Lembaga mempunyai struktur organisasi yang membagikan tugas dan wewenang unit-unit yang ada dalam LKP Dessy untuk melaksanakan kegiatan pokoknya.

Perumusan strategi meliputi selalu berusaha meningkatkan kualitas ketrampilan untuk bersaing pada DUDI, memberikan motivasi pada masyarakat akan pentingnya memiliki pendidikan maupun keterampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari, dan memberikan motivasi pada masyarakat untuk belajar agar siap dalam bersaing pada DUDI yang semakin ketat. [9]

Pengamatan lingkungan dan implementasi strategi meliputi administrasi, perekrutan siswa, pelatihan yang ada di LKP, kurikulum, proses dan evaluasi belajar. Kemudian mengevaluasi dan pengendalian mengenai keberhasilan program LKP, pemberian pendidikan lanjut dan pelatihan serta penyaluran kerja. Manajemen strategis ini menekankan pada pengamatan lingkungan sebagai langkah awal untuk menentukan lembaga berada di lingkungan yang strategis serta pengenalan kepada masyarakat sekitar. Pengamatan lingkungan yang dilakukan LKP Dessy dengan melakukan pengenalan LKP kepada masyarakat, promosi, dan memilih tempat yang strategis untuk mengembangkan lembaga. [10]

Penentuan strategi dimulai dari perencanaan program yang dilakukan dalam proses pengelolaan dan pelatihan. [11] Perencanaan program LKP yaitu memberikan keterampilan untuk bekal bersaing dengan lembaga lain, manajemen pengelolaan yang belum ada dalam perencanaan untuk mengatasi kendala yang dihadapi baik secara umum maupun luar biasa.

Administrasi di LKP disusun secara terstruktur dan sudah melalui perijinan. Perekrutan siswa maupun pengurus belum ada ketentuan syarat yang ditetapkan. Alur proses keuangan ini dimulai dari dana awal sebagai pemasukan dikelola dan melalui pencatatan oleh bendahara dan sekretaris. Keuangan lembaga digunakan untuk kepentingan operasional, promosi, dan gaji pengurus serta pendidik atau pelatih.

Kepersonaliaian di LKP Dessy dipimpin oleh pimpinan lembaga dibantu oleh sekretaris. Pimpinan memberi tugas dan wewenang kepada bendahara untuk mengatur segala administrasi keuangan lembaga, marketing untuk pengembangan lembaga, dan sekretaris untuk mengurus kesekretariatan lembaga. Pengurus lembaga disesuaikan dengan masing-masing program yang ada, instruktur menjahit bertanggung jawab program pelatihan menjahit,

Ada beberapa tahapan dimana manajemen strategis digunakan dalam kegiatan-kegiatan dalam LKP Dessy. Tahapan pertama adalah calon siswa mendaftar dan melengkapi administrasi yang ditetapkan kemudian mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran LKP mengadakan pengujian berdasarkan standar kompetensi. Siswa yang dinyatakan lulus akan mendapat penyaluran kerja di perusahaan atau mandiri untuk membuka usaha sendiri, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak lulus diberi kesempatan untuk belajar dan berlatih lagi atau keluar atau memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketrampilan yang diajarkan oleh lembaga. [12]

Pelatihan yang ada di LKP yaitu operator garment dan tata busana. Pembelajaran perlu ada penilaian untuk mengukur keberhasilan proses belajar, untuk itu LKP Dessy mengadakan evaluasi yang sesuai dengan standar kelulusan nasional, penyajian evaluasi meliputi ujian praktik dan ujian teori. Keberhasilan belajar akan disalurkan kerja ke beberapa perusahaan yang ada disekitar Kecamatan Bergas dan Kabupaten Semarang. Pengelolaan peserta sesudah mendaftar yaitu dikelompokkan sesuai dengan minat dan keinginan yang akan dituju, kemudian melalui proses belajar siswa mendapat surat kelulusan kemudian berkesempatan bekerja di perusahaan bagi yang berminat, dan yang tidak berminat mulai membuka usaha secara mandiri.

Berdasarkan analisis SWOT, pada bagian *strength* atau kekuatan [13] terdapat beberapa hal yaitu kesiapan untuk dapat bersaing dengan LKP sejenis, yaitu lembaga ini sudah terakreditasi BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal), lembaga sudah memiliki NILEK (Nomor Induk Lembaga Kursus), lembaga sudah terdaftar secara *online*, SDM sudah bersertifikat, sehingga bisa dipertanggungjawabkan kemampuannya, dan lembaga banyak bekerjasama dengan berbagai perusahaan sehingga membuktikan bahwa lembaga dipercaya oleh masyarakat dan setelah diteliti sarana prasarana sudah cukup memadai. Poin

*weakness* atau kelemahan antara lain yaitu SDM pada lembaga masih kurang sehingga masing-masing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merangkap kerja. Poin *opportunity* atau kesempatan antara lain memiliki kesempatan untuk terus bekerjasama dengan berbagai perusahaan ternama dan memiliki kesempatan untuk tetap bisa bersaing dengan pesaing usaha sejenis. Poin *threat* atau ancaman yang dihadapi yakni banyaknya LKP sejenis yang sangat memungkinkan akan menjadi pesaing, jumlah SDM yang kurang memadai sehingga dalam menjalankan tugas merangkap-rangkap pekerjaan dan minimnya waktu untuk melakukan pemasaran, karena SDM terbatas baik jumlah maupun waktu yang tersedia.

Alternatif solusi untuk meningkatkan manajemen strategi [14] adalah perlu dipertahankan kualitas SDM dengan cara diikuti sertakan pelatihan-pelatihan yang sering ada, kemudian perlu menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh mitra kerja. Mengingat banyaknya pesaing sejenis, maka perlu diperhatikan kualitas produk, manajemen yang terus diperbaharui, sarana dan prasarana dipertahankan baik dari segi kualitas maupun jumlahnya. Perlu perencanaan yang lebih gencar lagi untuk pelaksanaan pemasaran. Perlu penambahan karyawan sehingga beban tugas bisa lebih ringan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang deskripsi manajemen strategi LKP Dessy, yang isinya sebagai berikut pengamatan lingkungan saat mendirikan dan mengenalkan lembaga baru kepada masyarakat di sekitar yaitu pengamatan lingkungan yang dilakukan LKP Dessy dengan melakukan pengenalan LKP kepada masyarakat, memilih tempat yang strategis untuk mengembangkan lembaga. Perumusan strategi dengan menentukan rencana program LKP. Perencanaan program LKP yaitu memberikan ketrampilan untuk bekal bersaing dengan lembaga lain, manajemen pengelolaan, belum ada perencanaan untuk mengatasi kendala yang dihadapi baik secara umum maupun luar biasa. Implementasi strategi melalui administrasi LKP Dessy, prosedur perekrutan siswa dan karyawan, penyusunan alur kerja siswa dan karyawan, pelatihan dan kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi belajar. Evaluasi dan pengendalian meliputi penilaian dan pelaporan program LKP Dessy serta tindak lanjut dari LKP Dessy.

Namun diharapkan perumusan strategi hendaknya melalui mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Formulasi strategi mencakup pula kegiatan-kegiatan mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi, dan pengaturan pedoman kebijakan. Implementasi

strategi manajemen hendaknya menyediakan orang yang akan melaksanakan rencana strategi yang telah diformulasikan, kegiatan yang harus dilakukan, bagaimana sumberdaya manusia yang bertanggung jawab dalam implementasi akan melaksanakan berbagai aspek yang diperlukan. Proses implementasi manajemen hendaknya mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Evaluasi dan pengendalian hendaknya melakukan penilaian terhadap perbandingan hasil proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah agar evaluasi dan pengendalian efektif, pimpinan sebaiknya mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat, dan tidak bias dari orang-orang bawahannya yang ada dalam hirarki lembaga.

Saran dari penulis bagi LKP Dessy adalah perlunya dipertahankan kualitas SDM dengan cara diikuti sertakan pelatihan-pelatihan yang sering ada, perlu menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh mitra kerja, perlu diperhatikan kualitas produk, manajemen yang terus diperbaharui, sarana dan prasarana dipertahankan baik dari segi kualitas maupun jumlahnya, perlu perencanaan yang lebih gencar lagi untuk pelaksanaan pemasaran dan perlu penambahan karyawan sehingga beban tugas bisa lebih ringan.

## REFERENSI

- Saludein Muis.: *Pemikiran Teori Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu. pp. 2 (2007)
- Arikunto, S.: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. pp. 22 (2010)
- Oos, A.: *Pemembrdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. COMM-EDU. Volume 1 Nomor 2. Bandung. pp. 3 (2010)
- Reza.: *Mendikbud: Pendidikan Nonformal Punya Peranan Penting*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/3093586/mendikbud-pendidikan-nonformal-punya-peranan-penting>. (2017)
- Bush, Tony & Marriane Coleman.: *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Penerbit ANDI. Yogyakarta. pp. 32 (2008)
- Fred R. David.: *Manajemen Strategis*, Penerbit SALEMBA EMPAT. Jakarta. pp.25 (2008)
- Handoko,T.Hani.: *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Penerbit PFE. Yogyakarta. [http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen\\_strategis/](http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis/) (2012)
- [http://www.google.com/Jurnal\\_penelitian\\_-MSDM\\_-23.PDFSDM33.PDF/](http://www.google.com/Jurnal_penelitian_-MSDM_-23.PDFSDM33.PDF/) Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1993 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- J. David Hunger ,Thomas L Wheelen.: *Manajemen Strategis*. Penerbit ANDI. Yogyakarta. pp. 38 (2003)
- Muis, Saludein.: *Pemikiran Teori Organisasi dan Manajemen*. Penerbit GRAHA ILMU. Yogyakarta. pp. 238 (2013)
- Ph.D, Pawito.: *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Penerbit LkiS. Yogyakarta. pp. 28 (2007)
- Wartanto. *Mengembangkan Daya Saing*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan non formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. (2010)
- Sujanto, A. *Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP)*. (2016)